

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA
SEKOLAH DASAR YBKSP BAKTI MULYA 400 PONDOK INDAH,
JAKARTA SELATAN**

(The Influence of Culture School on Teacher performance in Elementary School at Bakti Mulya 400 Pondok Indah, South Jakarta)

¹ Desy Aulia Mariska

Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
7772210013@untirta.ac.id

² Sudadio, ³ Cucu Atikah.

Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
dr.dio@untirta.ac.id, cucuatikah@untirta.ac.id

Abstract

The aim of this particular study is to examine and describe the impact of school culture on teacher performance at the 400 Pondok Indah Elementary School, located in South Jakarta. The problem statement of this research is whether the school culture at Bakti Mulya 400 Pondok Indah Elementary School in South Jakarta affects teacher performance. The reason for selecting Bakti Mulya 400 Pondok Indah Elementary School in South Jakarta as the research location was due to the inadequate academic supervision and teacher performance. The research methodology employed was the ex post facto quantitative method, with a total sample size of 72 teachers. Data collection was conducted using a questionnaire technique. Hypotheses were formulated and tested using regression analysis via IBM SPSS Statistics 26. The study's findings indicate that school culture has a substantial impact on teacher performance, as demonstrated by the correlation coefficient of 0.736, or 73.6%. It can be concluded that school culture has a positive and significant effect on teacher performance. The evidence presented demonstrates that the implementation of a strong school culture corresponds with heightened teacher performance at Bakti Mulya 400 Pondok Indah Elementary School located in South Jakarta. A robust school culture serves to elevate the quality of teaching, cultivate the growth of the teaching profession, furnish facilities that facilitate seamless learning, enhance knowledge quality, and augment teacher proficiency.

Keywords: School Culture, Teacher Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengilustrasikan pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD Bakti Mulya 400 Pondok Indah yang berlokasi di Jakarta Selatan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah budaya sekolah di SDN Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan berpengaruh terhadap kinerja guru. Alasan peneliti memilih Bakti Mulya 400 Pondok Indah, Jakarta Selatan, sebagai lokasi penelitian karena belum optimalnya supervisi akademik dan kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif ex post facto, dengan jumlah sampel sebanyak 72 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Hipotesis tersebut dirumuskan dan diuji dengan menggunakan analisis regresi melalui IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,736 atau 73,6%. Hal ini terbukti bahwa budaya sekolah memiliki dampak positif dan substansial terhadap kinerja guru. Penerapan budaya sekolah yang positif terbukti berkorelasi langsung dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik di SDN Bakti Mulya 400 Pondok Indah yang terletak di Jakarta Selatan. Dengan membangun budaya sekolah yang kuat, kualitas pengajaran yang diberikan oleh instruktur ditingkatkan, profesi guru didorong untuk berkembang, pembelajaran difasilitasi dengan penyediaan sumber daya yang diperlukan, pengetahuan ditingkatkan, dan keterampilan guru diasah.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, mempromosikan pembelajaran, dan menumbuhkan perkembangan intelektual pada individu. Oleh karena itu, siswa disosialisasikan dengan berbagai nilai selama proses pendidikan. Seiring berjalannya waktu, proses sosialisasi diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai dalam diri individu. Internalisasi nilai merupakan proses yang diperlukan agar individu dapat mengadopsinya sebagai nilai mereka sendiri. Proses internalisasi dapat dicapai melalui usaha yang gigih untuk mewujudkan nilai-nilai dalam kegiatan rutin seseorang. Perwujudan nilai-nilai, yang merupakan misi umum dan khusus sekolah, tidak hanya membutuhkan motivasi dari semua pemangku kepentingan, tetapi juga lingkungan yang mendukung. Budaya di dalam sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Konsep budaya sekolah mengacu pada sistem prinsip-prinsip yang berfungsi sebagai dasar untuk perilaku, kebiasaan, praktik rutin, dan lambang yang diamati oleh administrator sekolah, guru, anggota staf, siswa, dan masyarakat sekitar. Dampak perilaku terhadap lingkungan dapat berupa dampak positif maupun negatif. Menurut wacana yang berlaku, perilaku dianggap positif jika memberikan hasil yang menguntungkan bagi lingkungan. Sebaliknya, perilaku dianggap negatif jika menghasilkan dampak yang merugikan bagi lingkungan. Sebaliknya, pola perilaku individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Kehadiran budaya organisasi yang disebutkan di atas dapat memberikan dampak pada sesama pendidik, yang berpotensi mengarah pada peniruan.

Perilaku positif dari anggota organisasi menjadi indikator keberhasilan organisasi, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama. Oleh karena itu, penerapan budaya sekolah yang baik sangat penting bagi lembaga pendidikan. Hal ini karena esensi budaya sekolah terkait erat dengan lingkungan organisasi, mengingat latar belakang budaya anggotanya yang beragam. Penggambaran

kepuasan kerja dan pencapaian tujuan didasarkan pada sikap dan tanggapan terhadap lingkungan kerja, yang dianggap sebagai ciri budaya di antara para guru dalam budaya organisasi sekolah.

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada infrastrukturnya yang lengkap, fakultas yang berkualitas, dan siswa yang berprestasi, tetapi juga pada penanaman budaya sekolah yang positif. Budaya ini merupakan bagian integral dari keberhasilan penerapan tindakan disiplin dalam struktur organisasi sekolah. Signifikansi budaya sekolah terletak pada perannya dalam memfasilitasi efektivitas kebijakan dan peraturan sekolah. Kebijakan ini mencakup partisipasi guru dan siswa, dan dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan mendorong perkembangan mereka secara keseluruhan dalam lingkungan belajar.

Kualitas pendidikan yang diterima oleh setiap siswa secara langsung dipengaruhi oleh kinerja guru mereka. Korelasi antara kemajuan kinerja guru dan kualitas pendidikan yang dihasilkan berkorelasi positif. Akibatnya, jika guru menunjukkan kinerja yang terpuji, hasil dari proses pedagogis akan menguntungkan. Pentingnya kinerja sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Mengingat dampak yang signifikan dari kinerja tersebut, lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas kinerja guru untuk memastikan pencapaian tujuan pengajaran secara optimal.

KAJIAN TEORI

Konsep "kinerja" merangkum kompetensi individu untuk menyelesaikan tanggung jawab yang ditugaskan secara efektif, mencapai hasil yang diinginkan, dan pada akhirnya berkontribusi pada tujuan kolektif tim mereka dalam suatu organisasi. Menurut Darmadi (2018:34), kinerja seorang guru sangat erat kaitannya dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan tugas profesionalnya. Kinerja dianggap mengagumkan dan dapat diterima ketika hasil yang dicapai selaras dengan tolok ukur dan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam karya mereka tahun 2017, Barnawi dan Mohammad Arifin (p.14) mendefinisikan kinerja guru sebagai keberhasilan penyelesaian tanggung jawab yang diberikan, penyelenggaraan pendidikan dalam tolok ukur yang ditetapkan, dan pencapaian tujuan pendidikan dalam kerangka waktu yang ditentukan. Penilaian kompetensi dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja seluruh staf pengajar.

Sesuai dengan penegasan Supardi (2016: 54), kinerja seorang guru tergantung pada kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan tanggung jawabnya terhadap anak didik di bawah asuhannya adalah untuk mendongkrak prestasi akademik dan meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut, menurut pernyataan Supardi (2016:55), kinerja seorang guru tidak hanya dinilai dari hasil pekerjaannya, tetapi juga perilakunya yang berkaitan dengan tugasnya. Keefektifan seorang guru dapat diukur dengan hasil belajar yang dapat diamati yang ditampilkan siswa sebagai hasil langsung dari pengajaran mereka. Berkenaan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, perlu diperhatikan bahwa Tugas Profesionalisme Guru yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kinerja guru terkait dengan kemampuannya melaksanakan tugas pendidikan di lingkungan sekolah, bertanggung jawab terhadap siswa yang dibimbingnya, dan berupaya meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus memenuhi tujuan, sasaran, visi, dan misi sekolah.

Asal kata "budaya" dan bentuk jamaknya dapat ditelusuri kembali ke akar etimologisnya. Bentuk jamak dari "budaya" berasal dari istilah Sanskerta "budhayaah," yang diterjemahkan menjadi "pikiran" dalam bahasa Inggris. Istilah ini mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pikiran manusia, termasuk penalaran. Demikian

pula kata “budaya” berasal dari istilah latin “colere” yang artinya mengolah atau menggarap. Dalam konteks ini, "budaya" dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari semua aktivitas manusia yang terlibat dalam pelaksanaan atau pemrosesan tugas.

Sesuai dengan karya ilmiah Vijay Sathe, seperti yang dikutip oleh Maisah (2013: 87-88), budaya mengacu pada kumpulan kepercayaan dan nilai yang signifikan yang umumnya dipegang oleh anggota komunitas tertentu. Budaya adalah pola perilaku yang ditetapkan organisasi yang diubah menjadi seperangkat standar yang harus dipatuhi ketika melakukan tugas-tugas rutin. Louis Pondy dkk., sebagaimana dikutip oleh Mukhtar dan Iskandar (2013: 301), menyatakan bahwa budaya dapat didefinisikan sebagai kumpulan persepsi atau konsep yang diatribusikan oleh sekelompok individu tertentu kepada diri mereka sendiri.

Budaya sekolah terdiri dari berbagai komponen fundamental yang dapat diandalkan dan berfungsi sebagai titik acuan berharga yang tidak dapat diabaikan dalam situasi praktis di dalam institusi. Konsep budaya sekolah berkaitan dengan seperangkat prinsip, standar, dan peraturan yang terkait dengan proses pendidikan. Konsep budaya sekolah mengacu pada karakter unik dari sebuah institusi pendidikan yang membedakannya dari yang lain. Perilaku semua individu dalam komunitas sekolah dibentuk oleh keyakinan, nilai, dan norma yang mendasari budaya sekolah.

Konsep budaya sekolah yang efektif berkaitan dengan nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku bersama yang disepakati bersama dan menghasilkan komitmen dari semua anggota personil sekolah untuk secara konsisten dan tekun menerapkannya. Ciri khas sebuah sekolah, yang dikenal sebagai budaya sekolah, dapat dilihat dari nilai-nilai yang dianut, sikap, kebiasaan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh semua anggota sistem sekolah. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, fungsi utama sekolah adalah merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Oleh karena itu, sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang unggul akan terlihat jelas di seluruh proses pendidikan. Kurikulum tidak

terbatas pada kompilasi materi akademis dan mata pelajaran semata, tetapi diperkaya dengan beragam kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai yang menjadi prinsip dasar sekolah.

Budaya sekolah mengacu pada perilaku kolektif individu yang terkait dengan lembaga pendidikan tertentu. Budaya dapat didefinisikan sebagai pola perilaku dan interaksi sosial yang biasa dilakukan oleh individu-individu dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu.

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya dicirikan sebagai puncak dari kegiatan dan kreasi intelektual manusia, yang meliputi kepercayaan, seni, dan adat istiadat. Lebih jauh lagi, budaya dapat ditafsirkan sebagai sebuah praksis, di mana akal budi menghasilkan semua hasil budaya yang muncul dari konvergensi nilai-nilai yang dianut oleh pemimpin dan nilai-nilai yang dianut oleh para pendidik dan staf di dalam lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang beroperasi dengan asumsi bahwa semua fenomena yang dapat diamati dapat dikuantifikasi dan dianalisis secara statistik. Secara khusus penelitian ini berbentuk penelitian *ex post facto*, artinya peneliti bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data yang objektif yang mencerminkan kondisi sebenarnya yang ada di lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengkaji hubungan pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru SD di YBKSP Bakti Mulya 400 yang berlokasi di Pondok Indah, Jakarta Selatan. Ukuran sampel untuk penelitian ini terdiri dari 72 guru. Penulis mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik kuesioner, yang meliputi pemberian pernyataan tertulis kepada responden/sampel dan menganalisis jawaban mereka. Kuesioner menggunakan format tertutup, dimana responden hanya perlu memilih jawaban yang paling tepat. Studi

ini menggunakan skala Likert untuk analisis data. Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial, digunakan skala Likert. Setiap item dalam instrumen ini dinilai dalam skala yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang melibatkan perhitungan statistik. Semua data yang terkumpul dilakukan pengujian hipotesis dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, serta analisis statistik deskriptif. Selanjutnya dilakukan uji asumsi statistik klasik yang terdiri dari empat proses yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, analisis korelasi dan pengujian koefisien determinasi juga dimasukkan dalam teknik penelitian ini.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yang meliputi konseptualisasi dan mengidentifikasi masalah, meninjau literatur yang relevan, menentukan kerangka teori, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi populasi yang diteliti, menentukan metode pengukuran variabel penelitian, merancang rencana pengambilan sampel, menyimpulkan dan meninjau rencana penelitian, melakukan penelitian dan melakukan revisi, membuat instrumen penelitian dan mengumpulkan data, mengumpulkan data penelitian yang telah dilakukan, mengolah dan menganalisis data penelitian, dan merancang hasil penelitian tahap akhir agar hasilnya dapat dibaca, dipahami, dan diketahui oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Parsial (Uji T) X₂ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.156	5.284		6.464	.000
	Budaya Sekolah	.814	.090	.736	9.090	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil Uji Analisis Korelasi *Pearson X₂* terhadap Y

Correlations			
		Budaya Sekolah	Kinerja Guru
Budaya Sekolah	Pearson Correlation	1	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : *Output SPSS 26*, diolah oleh peneliti tahun 2023

Temuan studi menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Penegasan tersebut di atas dibuktikan melalui pemanfaatan penelitian empiris dan analisis data selanjutnya, menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,736 dan koefisien determinasi sebesar 0,541, yang berarti proporsi sebesar 54,1%. Selatan.

Untuk mendorong perilaku budaya yang menguntungkan di dalam institusi pendidikan, mungkin disarankan untuk melakukan "survei triase". Pertama, Kolaborasi antar profesional Untuk menumbuhkan budaya sekolah yang produktif, anggota komunitas pendidikan harus menunjukkan kesediaan untuk menginvestasikan waktu tambahan. Ada kebutuhan mendesak untuk memodifikasi dan memodernisasi budaya sekolah. Namun, jika tindakan ini dilakukan secara teratur, tidak ada hasil produktif yang dapat dicapai. Sebelum menerapkan modifikasi budaya sekolah, sangat penting bagi administrator sekolah untuk terlibat dalam perencanaan yang hati-hati dan komprehensif untuk memastikan bahwa budaya yang dihasilkan berkualitas tinggi, dianut secara universal, dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Diikutsertakannya para pendidik dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan modifikasi sekolah harus diperhitungkan untuk mempromosikan suasana komunal dan membangun perasaan berafiliasi di antara warga sekolah. Kedua, hubungan afiliasi maupun kolegal. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya merupakan hal yang sangat penting. Komunitas sekolah harus mengakui bahwa hubungan dan interaksi memiliki dampak besar

pada lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kinerja akademik. Penilaian pengajaran guru sebaya mendorong hubungan profesional yang bermanfaat di antara para pendidik dengan menggabungkan fitur-fitur seperti kolaborasi dan dialog. Praktik penilaian ini memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi praktik pengajaran rekan mereka dan mempromosikan budaya kolaborasi, bukan isolasi. Menerapkan praktik budaya semacam itu dapat menumbuhkan rasa ketergantungan dan memperkuat ikatan antarpribadi di antara para pendidik. Terakhir, konsep kemandirian atau penentuan nasib sendiri memainkan peran penting. Korelasi antara kecerdasan emosional dan self-efficacy signifikan dalam hal sikap kerja. Guru yang menunjukkan tingkat efikasi diri, kesadaran, dan sikap positif yang luar biasa terhadap pengajaran lebih mungkin merangkul teknik inovatif dan menunjukkan kepercayaan diri dalam kemampuan instruksional mereka. Pendidik ini memiliki potensi untuk secara signifikan mempengaruhi suasana akademik sekolah mereka.

Penelitian Anisa Kusuma Rompiti tahun 2019 berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah, Kesejahteraan, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar” menetapkan bahwa budaya suatu sekolah berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap kinerja tenaga pengajarnya. Kualitas budaya sekolah terkait erat dengan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh gurunya, dengan hubungan yang positif semakin tinggi kualitas budaya sekolah, semakin besar kepuasan guru, dan sebaliknya.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, adalah mungkin untuk terus meningkatkan budaya sekolah dengan cara yang positif. Depdiknas (2007:45) telah mengidentifikasi seperangkat kriteria yang menjadi indikator budaya sekolah. Indikator tersebut meliputi: Budaya kejujuran sangat dijunjung tinggi di lingkungan sekolah ini, dimana setiap individu didorong untuk mempraktekkan kejujuran dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam tindakan dan ucapan. Kejujuran dianggap sebagai nilai etika utama dalam

kegiatan sekolah. Budaya kooperatif sekolah ini memupuk kerja tim dan saling mendukung dalam mengejar tujuan bersama. Kolaborasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana individu diakui dan kontribusi mereka dihargai, sehingga mendorong rasa saling menghormati. Budaya disiplin dan efisiensi juga sangat dijunjung tinggi, dengan setiap warga sekolah diharapkan untuk mematuhi nilai-nilai sekolah dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan itu. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang terorganisir, terarah, dan produktif. Terakhir, budaya memberi penghargaan dan teguran dipraktikkan di sekolah ini, dengan individu diakui dan diberi penghargaan atas prestasi atau kontribusi mereka. Namun, umpan balik yang konstruktif juga diberikan bila diperlukan, dengan tujuan mendorong peningkatan dan pembelajaran bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak budaya sekolah terhadap kinerja guru sangat berpengaruh dan patut diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya korelasi antara kualitas budaya sekolah dengan kinerja guru di SDN Bakti Mulya 400 Pondok Indah yang terletak di wilayah selatan Jakarta. Terlihat bahwa budaya sekolah yang lebih baik mengarah pada peningkatan kinerja guru, sebagaimana dibuktikan oleh data ini.

Hasil penelitian pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SDN Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan menunjukkan bahwa hal tersebut menguntungkan. Untuk terus membudayakan budaya sekolah yang positif, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan adalah: 1) Setiap warga sekolah harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan, 2) Setiap warga sekolah harus memenuhi tanggung jawabnya dan bekerja sama sejalan dengan visi dan misi sekolah. , dan 3) Semua warga sekolah harus bekerja sama untuk menyelesaikan setiap masalah melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2016), Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya, Jakarta : Kencana.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, 2003, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah, Jakarta: Depdiknas.
- Ide Lia Marzuki, 1323012011 (2015) pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Komarudin. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 06 Ciputat. Jurnal Semarak. 1 (2).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Suryani. Hendryadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam edisi pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. 2005; 2005(14): 1-50.